

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan syariat Islam, seorang yang muslim diminta bekerja agar bisa mencapai beberapa tujuan yaitu seperti memenuhi kebutuhan pribadi dengan cara harta yang halal, menghindari dari kehinaan meminta-minta, serta menjaga tangannya untuk tetap berada di atas. Selain itu bekerja juga merupakan sarana mencari nafkah untuk keluarga, bekerja sangat membantu kelangsungan hidup setiap manusia dengan bekerja manusia juga bisa mendapatkan kesuksesan dan kemandirian.

Salah satu bidang usaha yang boleh dikerjakan adalah berdagang dengan ketentuan yang dilakukan menurut syariah dan ketentuan dari Allah dan Rasul-Nya. Jual beli atau dagang dalam prinsip Islam hukumnya halal. Prinsip hukum itu ditegaskan dalam Al-Qur'an firman Allah Swt: (Q.S al-Baqarah/2:275)

وَإِحْلَاءَ اللَّهِ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Pada dasarnya pasar adalah suatu tempat yang telah mempertemukan antara pembeli atau penjual untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli terdiri dari konsumen yang memerlukan barang dan jasa sedangkan industri memerlukan tenaga kerja. Modal dan barang baku produksi baik bagi

industri menawarkan hasil produksi atau jasa yang diminta oleh pembeli, pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan usaha tertentu secara umum bagi semua orang atau industri yang mempunyai peranan ganda seperti penjual dan pembeli.(Adiwarman, 2010, hlm. 6).

Berdagang juga salah satu pekerjaan yang sangat mulia di mata Allah Swt. Sangat banyak manusia yang menentukan untuk berdagang karena berdagang merupakan sunnah Rasulullah SAW, untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi pedagang dan pembeli dalam Islam kegiatan berdagang tersebut mempunyai aturannya tersendiri. Setiap pekerjaan pasti mempunyai resiko tersendiri, untuk mengatasi resiko tersebut diperlukannya pengelolaan uang dari hasil pekerjaan tersebut. Berdagang biasanya dilakukan individu atau masing-masing yang artinya modal dan keuntungan yang telah diperoleh untuk diri sendiri, maka dari itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*). Melakukan riset sederhana atau melakukan identifikasi adanya kenaikan harga pada sejumlah produk dan layanan akan memberikan gambaran adanya sejumlah tantangan keuangan di masa depan, misalnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, perumahan, bahan pokok dan kebutuhan lainnya.(Diyan Lestari, 2020, hlm. 1).

Seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu termasuk dalam manajemen keuangan pribadi. Maka dari itu, manajemen keuangan pribadi memiliki dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa peranan seni sangat penting dalam pengelolaan tersebut? Karena kegiatan pengelolaan harus memerlukan kedisiplinan dan sangat menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Yang akan membantu anda untuk tetap bisa bertahan pada prinsip manajemen yaitu pengontrolan diri., yakni dengan efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yaitu menggunakan sumber dana dengan optimal untuk mencapai tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas yaitu mengacu pada manajemen keuangan pribadi untuk menuju kepada tujuan yang tepat.(Gilman,2002, hlm. 51).

Berdasarkan pada uraian di atas maka dari itu pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Logikanya yaitu kekuatan dari prioritas juga berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang pada saat mengelola keuangannya. Mengulas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri agar mematuhi aturan dan kemampuan diri untuk menyesuaikan perubahan dengan dirinya, maka dari itu secara jelas telah menyentuh kontrol diri. Hal ini berdasar pada asas bahwa sukses atau tidaknya seseorang salah satunya juga dipengaruhi oleh kontrol diri.(Muhammad Abduh. Jurnal keuangan pribadi. akses online 25-07-2020 19:00) Artinya segala sesuatu itu perlu adanya pemikiran yang matang untuk bisa mengambil keputusan sebab nanti akan berakibat kepada

keberhasilan seseorang.

Dalam mengelola keuangan haruslah dengan tepat, agar mahir dalam menyimpan dan menggunakan uang tersebut, ada beberapa poin-poin tentang pengelolaan keuangan menurut kaidah Islam yaitu :

1. Merencanakan penghasilan dan pengeluaran bentuk dasar dari mengelola keuangan. Melalui perencanaan yang baik, anda bisa mengatur kebutuhan dan dapat menentukan skala prioritas kebutuhan yang mana saja harus dipenuhi terlebih dahulu. Dengan perencanaan akan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan.
2. Mencatat pengeluaran dengan terperinci bisa membantu anda untuk mengetahui pengeluaran yang perlu dan dibutuhkan, dan pengeluaran mana yang kurang dibutuhkan bisa di kesampingkan dulu di kemudian hari.
3. Hemat dan sederhana

Allah SWT berfirman Q.S. al-Isra : 17 :26

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

4. Biasakan lah menabung, karena dalam hal ini menabung terdapat 2 bagian yaitu menabung di dunia untuk persediaan apabila ada kebutuhan yang mendesak dan menabung untuk akhirat berupa harta yang telah

anda nafkahkan di jalan Allah untuk menjadi investasi anda dimasa depan yang abadi

Di daerah Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan banyak terdapat tumbuhan rawa seperti purun, sebagaimana yang telah kita ketahui tanaman purun banyak dijadikan kerajinan anyaman tradisional, salah satunya yaitu usaha kerajinan anyaman tradisional purun di Desa Halangan Kabupaten Tabalong. Yang mana usaha tersebut adalah usaha pada produksi rumah tangga yang berarti usaha dalam keluarga. Usaha tersebut memproduksi purun untuk diolah menjadi anyaman seperti tikar, kipas, tas dan lain sebagainya.

Purun merupakan jenis tumbuhan rumput yang hidup liar di dekat air atau rawa. Purun juga sering dikatakan sebagai tumbuhan yang sejenis dengan daun pandan yang hidup di sekitar rawa. Purun biasanya banyak terdapat di provinsi salah satunya Kalimantan Selatan. Tanaman purun merupakan tanaman liar yang mudah terbakar kalau dalam keadaan kering. Tanaman purun dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan.

Salah satu contoh kerajinan tangan yang digunakan dari bahan tanaman purun yaitu tikar, kipas, tas, dan lain-lain. Dalam proses pengolahan purun untuk dijadikan sebagai bahan kerajinan purun harus diolah terlebih dahulu menjadi bahan baku. Cara mengolah purun menjadi bahan baku kerajinan yaitu purun terlebih dahulu dijemur sampai kering, membersihkan kedua ujung purun dengan cara dipotong, purun diberi warna dengan cara direndam

ke dalam air panas yang telah diberi warna, setelah diwarnai purun kembali dijemur sampai kering agar warna tidak mudah luntur, purun ditumbuk agar benar-benar pipih, setelah melewati proses tersebut baru purun benar-benar dapat dijadikan bahan baku.

Usaha ini berdiri sejak tahun 2017, usaha ini berbentuk individu yang didalamnya ada beberapa keluarga yang mengerjakannya. Untuk mencapai suatu tujuan dan manfaatnya dalam usaha ini maka sangatlah diperlukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan di dalam usaha ini terdapat pembukuan, dimana pembukuan pada usaha ini di catat manual dibuku tulis. Modal awal yang berkisaran Rp.5.000.000 , dan bahan baku awal yang terdiri dari purun, eceng gondok, dan rotan.

Berdasarkan observasi awal usaha kerajinan anyaman tradisional purun lumayan banyak di daerah Kalimantan. Salah satunya usaha kerajinan anyaman purun pada industri rumah tangga yang berada di desa Halangan kabupaten Tabalong. mereka mengelola keuangannya dengan cara berinvestasi, untuk penambahan modal dan juga dengan cara menabung. Pengrajin anyaman tradisional purun ini sangat menikmati dengan pekerjaannya sebagai pedagang dan juga memiliki kegigihan dalam usahanya.

Melihat pengrajin anyaman tradisional purun ini memiliki potensi, potensi dalam menyimpan ataupun mengelola uangnya. Sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan yang berasal dari usaha kerajinan anyaman tradisional purun, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan penulis tuangkan pada sebuah karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul: **“Pengelolaan Keuangan Usaha Kerajinan Anyaman Tradisional Purun Di Kabupaten Tabalong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di kabupaten Tabalong?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan keuangan usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di kabupaten Tabalong.

D. Signifikasi Penelitian

Peneliti mengharapkan baik ataupun di masa yang akan datang hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bahan untuk memperluas dan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang perilaku berinvestasi serta informasi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dari segi aspek dan sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat umum, khususnya untuk para pedagang.
3. Sebagai bahan untuk menambah khazanah literatur perpustakaan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memenuhi gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis melihat perlu adanya untuk mengemukakan secara terperinci maksud judul: *“Pengelolaan Keuangan Usaha Kerajinan Anyaman Tradisional Purun pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Tabalong”* sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan tertentu untuk menggerakkan tenaga orang lain dalam melakukan transaksi jual beli.(Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, hlm. 470). Pengelolaan keuangan disini ditunjukkan kepada usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di desa Halangan kabupaten Tabalong.
2. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau

badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya).(W.J.S Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, 2003, hlm. 11349). Usaha yang dilakukan disini yaitu usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di desa Halangan kabupaten Tabalong.

3. Kerajinan adalah usaha perusahaan pembuat sesuatu.(W.J.S Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, 2003, hlm. 1237) Atau barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan yang dilakukan di usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di desa Halangan kabupaten Tabalong ini yaitu kerajinan purun yang diolah menjadi barang jadi seperti tas, tikar, kipas, dan lain sebagainya.
4. Anyaman Tradisional adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam (Dekrnas, 2014, hlm. 36). Usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di desa Halangan kabupaten Tabalong menggunakan bahan dasar tanaman purun yang telah dikeringkan terlebih dahulu baru dianyam dengan menggunakan tangan.
5. Industri Rumah Tangga adalah sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu

sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung. (Kartasapoetra, 2000, hlm. 55). Usaha kerajinan anyaman tradisional purun pada industri rumah tangga di desa Halangan kabupaten Tabalong ini adalah usaha yang dilakukan oleh satu keluarga yang bertempat tinggal di desa Halangan kabupaten Tabalong.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan yang penulis lakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Berkaitan dengan pengelolaan maka dari itu ditemukan peneliti sebelumnya yang sudah mengkaji bagaimana persoalan pengelolaan peneliti yang di maksud yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) *Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014*. Skripsi, Syariah dan Ekonomi Islam. Dan masalah yang diangkat yaitu: (a). Bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan apakah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tahun 2013/2014 tertarik untuk menabung pada perbankan syariah? (b). Apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tahun akademik 2013/2014?. Dan hasil penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima

Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin secara garis besar sudah tepat atau efektif dalam pengelolaannya, karena kebanyakannya untuk keperluan akademiknya, seperti membeli buku-buku kuliah, membeli alat tulis, memfotokopi tugas kuliah, dan membayar UKT/SPP setiap semesternya. Dari beberapa informan adajuga sebagian dana beasiswa bidikmisi untuk ditabung baik itu di perbankan syariah maupun di perbankan konvensional dan ada juga yang menginvestasikan sebagian dari beasiswa bidikmisi untuk berjaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diduga-duga dikemudian hari. Hampir semua mahasiswa (informan) penerima Beasiswa Bidikmisi pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014 tertarik untuk menyimpan uang beasiswa bidikmisi dengan di tabung pada perbankan syariah atau perbankan konvensional bahkan sudah ada beberapa mahasiswa yang menjadi nasabah perbankan syariah dengan alasan perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah yang membuat mereka merasa nyaman dan aman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salim, Muhammad Agusni (2017) *pengelolaan dana qardhul hasan (studi pada BMT ahsanu amala sekumpul)*. Skripsi, Syariah dan Ekonomi Islam. Masalah yang diangkat yaitu: (a). Bagaimana gambaran umum pengelolaan dana *Qardhul Hasan* pada *Baitul Mal wa at-Tamwil* (BMT) Ahsanu Amala Sekumpul? (b). Bagaimanakah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dana *Qardhul Hasan* pada *Baitul Mal wa at-Tamwil* (BMT)

Ahsanu Amala Sekumpul?. Dan hasil dari Gambaran umum pengelolaan dana *Qardhul Hasan* pada *Baitul Mal wa at-Tamwil* (BMT) Ahsanu Amala Sekumpul yaitu dari penerimaan dana ZIS serta modal awal berupa hibah, yang kemudian dikelola oleh pihak manajemen untuk disalurkan kepada delapan asnaf, dana tersebut murni untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan. Qardhul hasan adalah pinjaman tanpa bunga ataupun bagi hasil, qardhul hasan juga diarahkan untuk konsumtif sebagai dana dhuafa seperti untuk anak yatim, lebaran ceria dan pemberian paket-paket sembako.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna, Husna (2011) *Analisa Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana analisa pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011 adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan rasio keuntungan usaha dari tahun 2010-2011 ke tahun 2011-2012 keuntungannya berjumlah Rp 354.547.677 atau sekitar 19% meningkat dari tahun sebelumnya yakni hanya 4%. (2) Usaha yang berjalan di pondok pesantren Darul Hijrah Putera terbagi menjadi dua jenis yaitu usaha yang sistem permodalan pondok dan usaha personal dengan

permodalah pribadi. (3) Penyaluran keuntungan usaha yang sistem permodalan pondok akan diserahkan kepada pihak Pondok secara keseluruhan (100%) dengan peruntukan pengembangan dan pembangunan fasilitas pondok. (4) Penyaluran keuntungan usaha personal dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pengelola, penyedia tempat (dalam hal ini pondok) dan pekerja. (5) Sistem usaha yang dikembangkan di dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera ada dua sistem yakni dengan akad Mudharabah terhadap usaha yang dimodali oleh pondok dan sistem Al-Ijarah terhadap usaha personal yang menggunakan tempat usaha dan target usaha di dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu menjelaskan tentang alasan menyangkut dengan judul skripsi dan juga gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Kemudian masalah yang sudah dijelaskan akan dirumuskan kedalam bentuk rumusan masalah dan beserta tujuan penelitian untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Kajian pustaka digunakan sebagai rujukan yang mana diambil dari penelitian dan skripsi-skripsi yang terdahulu dimana penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Dan sistematika penulisan disusun agar mempermudah untuk memahami penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dipaparkan masalah-masalah yang berkaitan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang kondusif dan relevan dari literatur atau buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan juga asal sumber informasi dari acuan media lain. Isi dari bab ini yaitu tentang teori Pengelolaan/Manajemen Keuangan, teori Pengelolaan Keuangan UMKM, teori Kewirausahaan dan teori Etika Bisnis Islam.

Bab III Metode Penelitian, yaitu merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang akan dibutuhkan, isi dari bab ini adalah jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, serta teknik data dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, di bab ini memuat laporan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan permasalahan yang diambil, yang mana mencakup gambaran umum penyaji data, analisis data dan juga pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan dari semua jawaban masalah dan juga saran yang mana bersifat masukan terkait hasil penelitian dan pembahasan.